

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al Quran adalah sumber utama dan utama dari semua ajaran agama Islam. Selain itu, Al Quran memberikan petunjuk bagi semua orang untuk mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Banyak orang di masa lalu tidak tahu kertas sebagai alat tulis yang digunakan seperti sekarang. Saat itu, para Nabi yang menerima wahyu selalu menghafalnya. Kemudian wahyu diberikan kepada para sahabat mereka, yang juga diminta untuk menghafal dan menuliskannya di berbagai benda, seperti lempengan batu, daun lontar, kulit hewan, kayu, pelana, dan potongan tulang hewan. Menurut Muhaimin Zain, tahun 1985.

Sejak penurunan Al Quran hingga saat ini, banyak peristiwa besar telah terjadi, termasuk permusuhan sesama manusia, perang, dan bencana. Al Quran juga sering melewati masa-masa di mana umat Islam sendiri berselisih, tetapi apapun yang terjadi, Al Quran akan tetap utuh karena Allah SWT akan terus menjaga kemurniannya dan kebenaran sampai hari akhir.

Sebagaimana yang ditegaskan dalam Al Quran Surah Al Hjr Ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al Quran dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya” (QS. Al Hjr: 9)

Sangat penting bagi seorang penghafal Al Quran untuk memiliki ketertarikan yang kuat terhadap Al Quran, baik selama proses menghafal maupun setelah selesai. Salah satunya adalah dengan mengetahui keutamaan dan hikmah membaca dan menghafal Al Quran. Menurut Nasokah & Khoiri (2011), Rasulullah mendapat manfaat dari membaca dan menghafal Al Quran untuk menguatkan hati, menguatkan jiwa, dan membimbing umat Islam dalam menjalankan syariat Islam, memberikan solusi dan tanggapan atas masalah yang dihadapi oleh individu dan masyarakat.

Menghafal Al-Quran bukanlah sesuatu yang mudah saat ini, tetapi itu bukan sesuatu yang tidak mungkin pada masa itu karena banyak orang menghafal Al-Quran pada zaman Nabi. Buku sejarah menyatakan bahwa para sahabat berlomba-lomba untuk menghafalkan Al Quran. Mereka bahkan meminta istri dan anak-anak mereka untuk menghafalkan Al Quran (Supardi & Ilfiana,

2013). Menurut hasil penelitian, menghafalkan Al Quran juga membutuhkan waktu yang lama. Membutuhkan tujuh tahun untuk menghafal tiga puluh juz bahkan. Beberapa pesantren dan ma' had memerlukan siswa menghafal 15 hingga 30 juz. Santri biasa di pesantren tahfidz Al Quran dapat menghafal 30 juz dalam waktu 3 hingga 5 tahun.

Banyak hal yang menarik untuk diteliti tentang metode muraja'ah Al-Quran, karena sangat bermanfaat bagi mereka yang menghafal Al-Quran. Yang pertama adalah kemampuan untuk memperkuat hafalan Al-Quran secara teratur. Proses ini sangat penting karena Al-Quran adalah kitab suci umat Islam yang dianggap memiliki banyak manfaat spiritual. Pengulangan membuat hafalan ayat lebih kuat dan lebih mudah diingat. Kedua, ini membantu memahami makna dan pesan Al-Quran.

Dengan membaca ayat-ayat berulang kali, seseorang tidak hanya memperkuat hafalan mereka tetapi juga memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam yang terkandung di dalamnya. Ketiga, muraja'ah meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran karena orang dapat memperbaiki tajwid, yaitu cara membaca yang benar, sehingga mereka dapat membaca Al-Quran dengan lebih baik secara teknis. Keempat, muraja'ah memiliki kemampuan untuk membawa ketenangan dan ketentraman.

Ketika dilakukan dengan hati-hati, proses ini dapat menenangkan dan membuat jiwa semakin tentram. Memperkuat hubungan seseorang dengan Allah adalah komponen kelima yang paling penting dari muraja'ah. Metode muraja'ah Al-Quran memiliki nilai yang sangat besar bagi kehidupan seorang Muslim karena memungkinkan seseorang untuk lebih dekat dengan Sang Pencipta dan memperdalam hubungan spiritualnya.

Beberapa aspek penting dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Pertama, penelitian ini memberikan wawasan tentang perkembangan metode pendidikan di pondok pesantren dan potensi manfaatnya dalam pendidikan agama Islam. Pesantren dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama mereka dengan memahami metode muraja'ah.

Penelitian ini dapat membantu pengelola pesantren membuat kurikulum yang lebih baik. Kedua, penelitian ini meningkatkan pemahaman kita tentang bagaimana belajar Al-Quran di pondok pesantren. Hal ini termasuk pendekatan pendidik, cara siswa belajar, dan faktor-faktor yang memengaruhi hasil pembelajaran. Pesantren dapat mengidentifikasi area yang membutuhkan inovasi dan perbaikan dengan memahami dinamika ini. Ketiga, penelitian ini menunjukkan

bagaimana metode muraja'ah memengaruhi pemahaman dan hafalan Al-Quran santri di pesantren.

Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang keunggulan dan kelemahan metode muraja'ah dengan membandingkan hasilnya dengan metode pembelajaran lainnya. Keempat, penelitian ini mengungkap dampak sosial dan budaya dari praktik muraja'ah Al-Quran di pondok pesantren. Ini sangat penting untuk menentukan metode terbaik untuk mengajar Al-Quran. Ini mencakup cara-cara di mana praktik ini mempengaruhi identitas keagamaan siswa, hubungan antara siswa dan guru, dan bagaimana praktik ini dipertahankan atau diubah di seluruh budaya pesantren. Dengan penelitian ini, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana tradisi dan budaya pesantren berinteraksi dengan pendekatan pendidikan. Kelima, penelitian ini meningkatkan pemahaman kita tentang cara-cara yang efektif untuk meningkatkan pendidikan agama Islam.

Penelitian ini tentang metode muraja'ah Al-Quran di Pondok Pesantren Taruna Al-Quran memiliki potensi untuk memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan pendidikan agama Islam, baik di tingkat pesantren maupun dalam konteks pendidikan yang lebih luas, dengan menunjukkan manfaat dan keberhasilan metode di berbagai konteks pendidikan.

Saat ini, banyak pondok pesantren yang didedikasikan untuk menghafal Al Quran. Salah satunya di Yogyakarta adalah Pondok Pesantren Taruna Al Quran. Ustadz Umar Budihargo mendirikan pesantren ini pada tahun 1997. Beliau memiliki gelar Sarjana dari Universitas Islam Madinah. Sebelum mendirikan Taruna Al Quran, dia menjadi salah satu pengasuh di Pesantren Asy Syfa Muhammadiyah di desa Sumbermulyo, Bambang Lipura, Bantul.

Pesantren Taruna Al Quran memiliki dua program utama. Yang pertama adalah program reguler, yang mencakup 7 tahun kelulusan SD atau sederajat, Madrasah Tsanawiyah (3 tahun), Madrasah Aliyah (3 tahun), dan Masa Bakti Pengabdian (1 tahun). Yang kedua adalah program Takhasus, yang mencakup 5 tahun kelulusan SMP atau sederajat, Masa Takhasus (1 tahun), Madrasah Aliyah (3 tahun), dan Masa Bakti Pengabdian (1 tahun). Selain itu, mata pelajaran yang termasuk dalam kedua kurikulum pesantren dan Kemenag tetap diperhatikan. Dengan banyaknya kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Taruna Al Quran, penulis ingin mempelajari lebih lanjut tentang tahfidz dan metode muraja'ah yang digunakan di Pesantren Taruna Al Quran melalui judul **“IMPLEMENTASI METODE MURAJA’AH DALAM MENGHAFAL AL QURAN SANTRI PUTRA DI PESANTREN TARUNA AL QURAN YOGYAKARTA”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, secara garis besar identifikasi masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Mengetahui proses muraja'ah dalam menghafal Al Quran
2. Metode muraja'ah dalam menghafal Al Quran
3. Muraja'ah sebagai faktor utama dalam menghafal Al Quran

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan metode muraja'ah dalam menghafal Al Quran santri di Pondok Pesantren Taruna Al Quran Yogyakarta.
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode muraja'ah dalam menghafal Al Quran santri di Pondok Pesantren Taruna Al Quran Yogyakarta.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan muraja'ah dalam menghafal Al-Quran santri di Pondok Pondok Pesantren Taruna Al-Quran Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui metode muraja'ah dalam menghafal Al Quran santri di Pondok Pesantren Taruna Al Quran Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode muraja'ah dalam menghafal Al Quran santri di Pondok Pesantren Taruna Al Quran Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan keilmuan terutama dalam pengajaran Tahfidul Quran khususnya dalam pelaksanaan metode muraja'ah .
 - b. Memberikan informasi baru bagi masyarakat luas (pembaca) tentang metode

muraja'ah sehingga dapat digunakan sebagai rujukan bagi Pondok Pesantren lain dalam meghafal Al Quran.

2. Secara Praktis

- a. Bagi santri, dapat mengetahui sejauh mana efektivitas metode muraja'ah yang telah diterapkan dan untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam pelaksanaan metode muraja'ah , sehingga dapat dicarikan solusi terbaik.
- b. Bagi masyarakat (pembaca),dapat mengetahui pentingnyametode muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an khususnya bagi para penghafal Al-Quran dalam memantapkan hafalannya sehingga mencapai tingkat hafalan yang berkualitas.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini sebagai bahan ilmu pengetahuan dan wawasan penulis, khususnya dalam pelaksanaan metode muraja'ah .